



Investasi pada *One Health*: Menyelamatkan Indonesia dari Zoonosis

© FAO/Sadewa

RINGKASAN EKSEKUTIF

Indonesia merupakan hotspot di Asia untuk munculnya zoonosis (penyakit yang ditularkan dari hewan ke manusia dan atau sebaliknya) dan penyakit infeksius Baru/Berulang (PIB). Hal ini telah menyebabkan dampak yang besar dan penting pada kesehatan masyarakat dan hewan. Selama ini, sektor teknis bekerja masing-masing dalam usaha-usaha pencegahan dan pengendalian zoonosis dan PIB di Indonesia, yang berdampak pada lambatnya deteksi dan respon yang kurang optimal serta pelaporan yang berjalan lambat.

FAO bekerja dengan beberapa kementerian teknis sejak tahun 2016 untuk melaksanakan program pencegahan dan pengendalian zoonosis dan PIB menggunakan pendekatan *One Health* (OH). Pendekatan ini menekankan pada pentingnya kerjasama multidisiplin dan berbagi informasi serta kolaborasi lintas sektor dari tingkat staf lapangan hingga pembuat kebijakan. FAO mendukung Pemerintah RI untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan lintas sektor sehingga deteksi penyakit, respon serta pelaporan dapat dilakukan secara cepat dan efektif.

Selama pelaksanaan percontohan program OH di empat kabupaten/provinsi, rabies merupakan penyakit zoonosis yang paling sering dilaporkan. Penyakit lainnya adalah Leptospirosis dan Avian Influenza (flu burung). Program OH yang tepat sasaran dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian pada manusia dan hewan yang disebabkan oleh zoonosis dan PIB.

Pelaporan dan tata laksana kasus gigitan dengan OH (dengan menggunakan protokol Tata Laksana Gigitan Terpadu) meningkat dari 1% (3/2.660) sebelum

pelatihan, menjadi 64,8% (754/1.163) setelah dilaksanakannya program peningkatan kapasitas OH. Program ini menghasilkan estimasi rasio manfaat-biaya (*Benefit cost ratio- BCR*) antara 6,56 dan 14,35, yang berarti setiap USD 1 yang diinvestasikan dalam program tersebut menghasilkan keuntungan sebesar USD 6,56 sampai USD 14,35 setiap tahunnya di kabupaten dimana program tersebut dilaksanakan. Sebagai tambahan, hasil dari penilaian tingkat OH menunjukkan bahwa dengan memasukkan pendekatan OH, program pencegahan dan pengendalian zoonosis dan PIB di Indonesia efektif dalam aspek operasional maupun infrastruktur.

Policy brief ini menyarankan Pemerintah Republik Indonesia* (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan; Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional; Kementerian Dalam Negeri; Kementerian Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi; Badan Nasional Penanggulangan Bencana; Kementerian Pertanian, Kementerian Kesehatan; Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) untuk mendukung dan meningkatkan koordinasi, kolaborasi dan komunikasi lintas sektor dalam melaksanakan program pengendalian zoonosis dan PIB di seluruh wilayah Republik Indonesia. Pemerintah RI juga disarankan untuk melibatkan Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian untuk dapat mendukung Kementerian Pertanian memperkuat pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian zoonosis dan PIB berfokus OH pada sektor kesehatan hewan.

*) Rekomendasi rinci untuk tiap kementerian dan lembaga disampaikan pada bagian rekomendasi dalam dokumen ini.

MENGAPA PROGRAM ONE HEALTH PENTING?

Meningkatnya jumlah populasi manusia dan semakin mudahnya perjalanan serta perdagangan global telah memfasilitasi penyebaran penyakit ke seluruh dunia. Penyakit Infeksius Baru/Berulang (PIB) dan zoonosis merupakan masalah serius untuk sektor kesehatan masyarakat dan kesehatan hewan karena dampak kesehatan dan sosio-ekonomi terhadap masyarakat.

Selama ini, pengendalian penyakit zoonotik di Indonesia hanya dilakukan oleh masing-masing sektor yaitu sektor kesehatan masyarakat maupun kesehatan hewan dan satwa liar.

Pemangku kepentingan lain, seperti pemerintah daerah, konservasi satwa liar, transportasi dan pendidikan belum terlibat dalam pengendalian zoonosis. Usaha untuk mencegah dan mengendalikan zoonosis dan PIB mensyaratkan kesiapsiagaan dan respons dini untuk menghadapi kejadian penyakit. Pendekatan *One Health* menekankan pentingnya kerjasama, berbagi informasi dan kolaborasi multi-disiplin di seluruh tingkatan, dari petugas lapangan sampai kepada pembuat kebijakan, dari pemerintah daerah hingga pemerintah pusat. Pelaksanaan pendekatan ini sangat penting untuk mencegah dan mengendalikan penyakit zoonotik dan PIB secara tepat waktu.

FAKTA PENTING MENGENAI PENYAKIT INFEKSIUS BARU/BERULANG (PIB) DAN ZONOSIS

- Penyakit infeksi baru/berulang (PIB) adalah penyakit yang pertama kali muncul pada populasi hewan dan manusia; penyakit yang menyebar ke wilayah geografis baru; penyakit yang meningkat secara signifikan; atau penyakit yang telah ada sebelumnya tetapi ditemukan menginfeksi spesies baru
- Sebagian besar PIB dapat secara alami ditularkan dari hewan vertebrata ke manusia (zoonosis)
- Setiap tahun, sekitar lima penyakit baru muncul dan tiga diantaranya adalah zoonosis
- Lebih dari 60% jumlah PIB berasal dari hewan dan 70%-nya muncul dari satwa liar
- Meningkatnya jumlah PIB dan zoonosis disebabkan oleh berbagai faktor antara lain peningkatan jumlah populasi manusia, perubahan iklim dan bencana alam, mobilitas manusia yang tinggi antar wilayah dan negara, perubahan pemanfaatan lahan dan konversi hutan, serta evolusi mikroorganisme

KOLABORASI LINTAS SEKTOR: PELAKSANAAN PROGRAM ONE HEALTH (OH) DI INDONESIA

Sejak tahun 2016, Kementerian Pertanian, Kementerian Kesehatan dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, bersama dengan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan berkolaborasi dengan FAO Indonesia dalam mengembangkan sebuah program peningkatan kapasitas untuk deteksi dini dan respons cepat terhadap penyakit zoonotik dan PIB dengan menggunakan pendekatan OH. Percontohan OH dilaksanakan di empat kabupaten, yaitu Bengkalis - Provinsi Riau, Ketapang - Provinsi Kalimantan Barat, Boyolali - Provinsi Jawa Tengah, dan Minahasa - Provinsi Sulawesi Utara.

Penyakit zoonotik yang diprioritaskan selama masa pelaksanaan proyek adalah avian influenza (flu burung), rabies dan antraks.

Lebih lanjut, melalui kolaborasi lintas sektor, kementerian teknis telah melaksanakan program peningkatan kapasitas untuk pencegahan dan pengendalian penyakit dengan menggunakan pendekatan OH yang berkelanjutan melalui kesepakatan antar sektor di tingkat pusat maupun di tingkat daerah. Upaya peningkatan kapasitas lintas sektor (kesehatan masyarakat, kesehatan hewan dan kesehatan satwa liar) menargetkan pengembangan tata laksana kasus penyakit zoonotik terpadu; memperkaya bahan ajar universitas, mengembangkan modul pelatihan OH dan melatih para Master Trainers yang berasal dari tiga sektor, serta mengembangkan sebuah platform OH Nasional yang digunakan untuk saling berbagi informasi.

Program One Health di Indonesia



Program Peningkatan Kapasitas One Health



Kode warna



Kementerian Pertanian



Kementerian Kesehatan

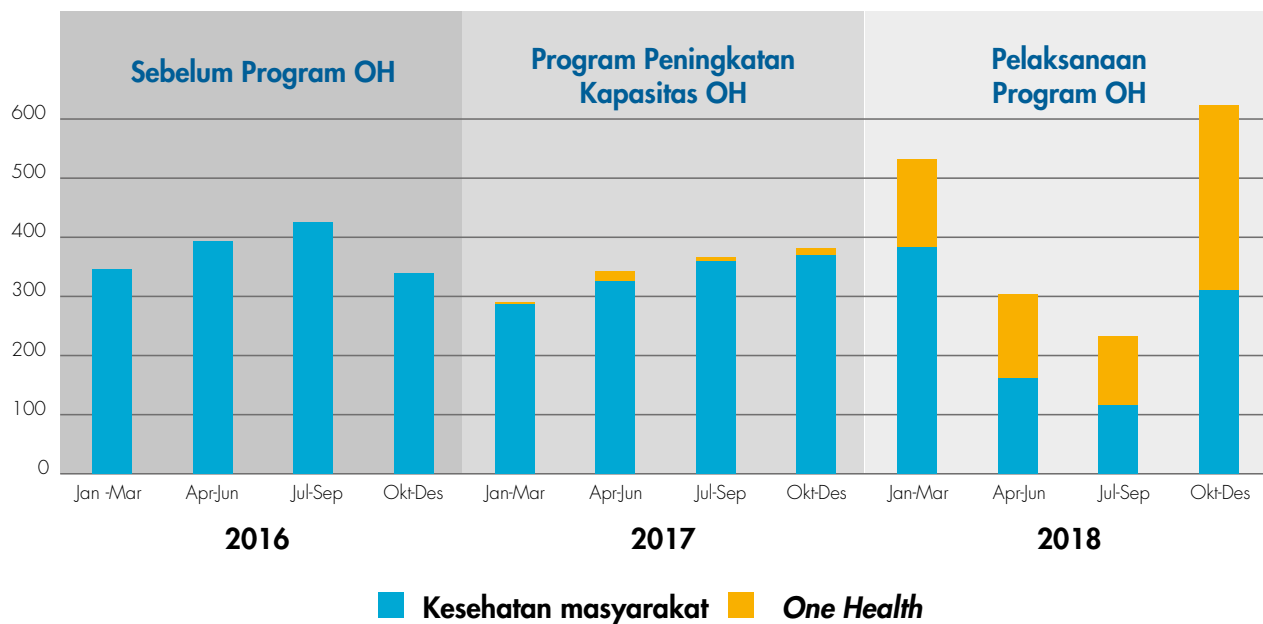


Kementerian LHK



One Health

APA SAJA HASIL IMPLEMENTASI PROGRAM *ONE HEALTH* DI INDONESIA?

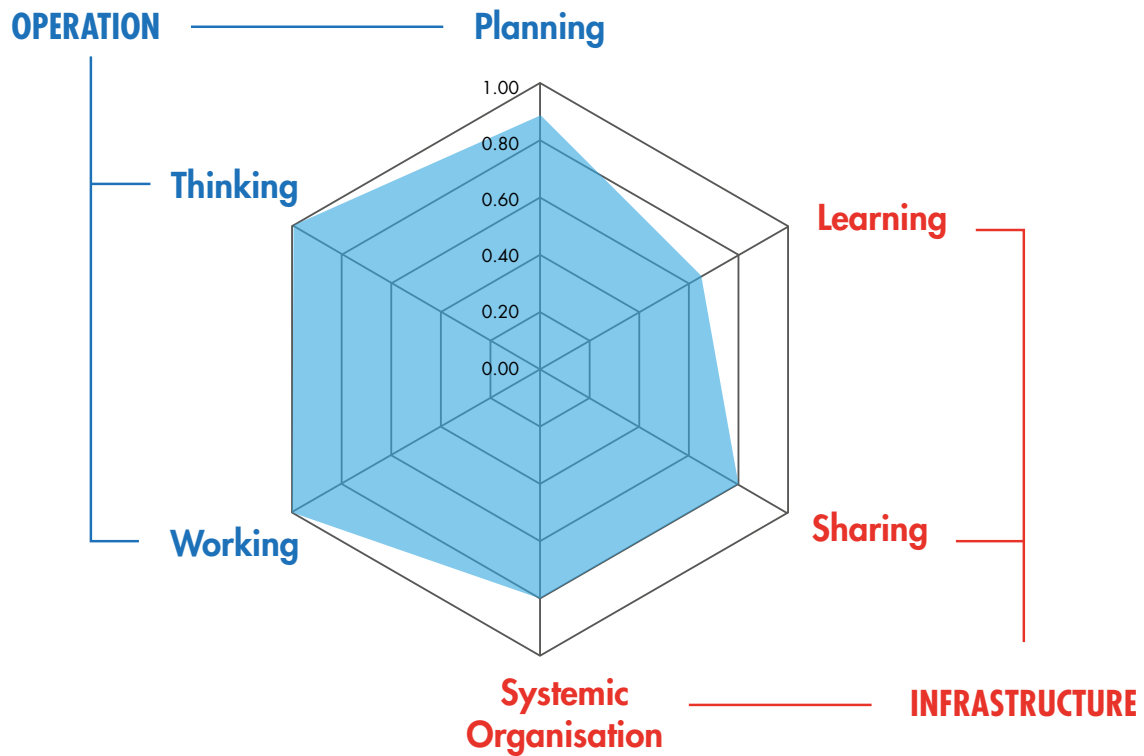


Perbandingan jumlah kasus zoonosis yang direspon oleh sektor kesehatan masyarakat dan multi-sektor menggunakan pendekatan *One Health*

ASPEK EPIDEMIOLOGI, EKONOMI DAN *ONE HEALTH-NESS* DI INDONESIA

- Rabies merupakan penyakit zoonotik yang paling umum dilaporkan
- Penyakit zoonotik lain yang juga dilaporkan melalui pendekatan OH termasuk leptospirosis dan Avian Influenza (flu burung)
- Rabies dan penggunaan protokol Tata Laksana Kasus Gigitan Terpadu (TAKGIT) meningkatkan peran serta masyarakat
- Sebelum pelaksanaan program peningkatan kapasitas OH, 99% (2.657/2.660) kasus gigitan anjing tidak ditangani dengan protokol OH-TAKGIT, dan hanya 1% kasus dikoordinasikan menggunakan pendekatan OH
- Setelah pelaksanaan program peningkatan kapasitas OH, 64,8% (754/1.163) jumlah kasus gigitan anjing ditangani dengan protokol OH-TAKGIT
- Jumlah laporan yang ditangani dengan protokol OH-TAKGIT naik dari 1% sebelum pelatihan menjadi 64% setelah pelatihan
- Investasi dibutuhkan sebesar USD 138.736 untuk merencanakan dan melaksanakan program OH di satu kabupaten
- Manfaat finansial diperkirakan sebesar 6,6 sampai 14,4 kali lebih besar dari jumlah biaya investasi yang dikeluarkan
- Menurut data yang didapatkan dari Minahasa, inisiatif ini memiliki skor *One Health-ness* sebesar 0,74 (dari 1) yang mengindikasikan bahwa program pencegahan dan pengendalian zoonosis di Indonesia dengan pendekatan OH adalah efektif untuk dimensi operasionalnya (planning, thinking, working) maupun dimensi infrastrukturnya (learning, sharing, systemic organization), seperti yang ditunjukkan oleh grafik di bawah ini.

ONE HEALTH INDEX



KEUNTUNGAN LAIN PROGRAM ONE HEALTH

- Menghindari kepanikan akibat wabah penyakit zoonotik
- Kecepatan respon kasus yang lebih baik
- Mencegah *spill-back* penyakit infeksius, termasuk zoonosis dari hewan peliharaan ke manusia atau dari manusia ke satwa liar, yang berdampak pada populasi satwa liar dan berkurangnya keanekaragaman hayati

REKOMENDASI

Rekomendasi khusus

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

- Memasukkan program pengendalian zoonosis dengan pendekatan OH ke dalam perencanaan strategis jangka menengah sesuai dengan Inpres No. 4/2019 sehingga kementerian teknis dapat membiayai peningkatan kapasitas dan penerapan OH dalam pencegahan, deteksi dan respon terhadap zoonosis dan PIB sejalan dengan Rencana Aksi Nasional untuk Ketahanan Kesehatan
- Memberikan dukungan dan mereplikasi pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian zoonosis dan PIB di Indonesia dengan pendekatan OH, dan memfasilitasi komunikasi yang efektif untuk tingkat pusat dan daerah, sesuai dengan reformasi infrastruktur kesehatan

Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan

- Mendorong pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian zoonosis dan PIB di Indonesia melalui pengembangan platform koordinasi dan komunikasi lintas sektor di tingkat pusat

Kementerian Dalam Negeri

- Mendukung dan memperkuat pelaksanaan program OH di Indonesia melalui penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dengan meningkatkan jumlah sumber daya manusia beserta kapasitasnya di seluruh sektor yang berkaitan dengan pencegahan dan pengendalian zoonosis dan PIB

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

- Mendukung pelaksanaan pencegahan dan pengendalian zoonosis dan PIB menggunakan pendekatan OH melalui pemanfaatan dana desa untuk sektor kesehatan, baik kesehatan masyarakat maupun kesehatan hewan dan kesehatan satwa liar

Badan Nasional Penanggulangan Bencana

- Mendukung pelaksanaan pencegahan dan pengendalian zoonosis dan PIB dengan pendekatan OH untuk pengalokasian dana tanggap darurat terhadap bencana non-alam, termasuk juga wabah penyakit zoonotik dan PIB

Kementerian Pertanian; Kementerian Kesehatan; Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

- Meningkatkan anggaran masing-masing kementerian dalam pengendalian penyakit zoonotik, menambah jumlah SDM yang ada beserta kapasitasnya dan melakukan update regulasi agar dapat meningkatkan keberlanjutan program pencegahan dan pengendalian penyakit zoonotik menggunakan pendekatan OH.

The FAO Emergency Center for Transboundary Animal Diseases (ECTAD) bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian untuk mengimplementasikan zoonosis dan program pencegahan, deteksi dan respons penyakit menular yang muncul di Indonesia. Program ini didanai oleh the United States Agency for International Development (USAID).



www.fao.org/indonesia/en/



FAOIndonesia



Direktorat Jenderal
Peternakan dan Kesehatan Hewan
Kementerian Pertanian



Food and Agriculture
Organization of the
United Nations



USAID
DARI RAKYAT AMERIKA